

**HUBUNGAN POLA ASUH DALAM PEMBERIAN MAKAN DENGAN  
DERAJAT STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS KORI KODI  
UTARA KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA PROVINSI NUSA  
TENGGARA TIMUR**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
ERIKSON WINYO HANGGOKA  
2018610004**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2023**

## RINGKASAN

Balita yang mendapatkan pola asuh dalam pemberian makan kurang berisiko mengalami derajat stuntingnya. Pertumbuhan yang melambat sebagai kondisinya yang terbilang kronis yang telah memberikan gambaran keterlambatannya dalam hal pertumbuhan dikarenakan malnutrisinya dengan waktu yang terbilang lama. Tujuannya yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh dalam pemberian makan dengan derajat stunting di Puskesmas Kori Kodi Utara, SBD Prov NTT. *Korelasi* dan penggunaan akan cross sectional. Terdapat 40 orang tua sebagai populasinya dan balita stuntingnya usia 2-<5 tahun, dan berjumlah 43 sebagai sampel menggunakan simple random sampling. Data penelitian menggunakan lembar kuesioner pola asuh dalam pemberian makan dan data sekunder berupa rekam medis yang berisi data derajat stunting pada balita. Chi square sebagai teknik analisis datanya. Hasilnya yaitu hampir separuh 19 (44,2%) responden memberikan pola asuh dalam pemberian makan kategori pengabaian dan sebagian besar 29 (67,4%) responden mengalami derajat stunting kategori sangat pendek. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan pola asuh dalam pemberian makan dengan derajat stunting di Puskesmas Kori Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya Provinsi Nusa Tenggara Timur didapatkan  $p\ value = (0,000) < (0,05)$ . Peneliti selanjutnya mengetahui faktor yang mempengaruhi derajat stunting yaitu BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dan pola makan balita.

***Kata Kunci: Balita; Pemberian Makan; Pola Asuh; Stunting***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesihatannya terdapat masalah pada hal sering terjadinya di balita adalah derajat dari kasus stunting. Stunting sebagai kekurangan akan gizi sebagai masalah yang mendapatkan sebab dari kekurangan akan gizi yang dikonsumsi dan telah terjadi dalam beberapa waktu yang terbilang lama dan nantinya akibatnya terjadi gangguan dalam hal pertumbuhannya pada anak adalah pola asuhnya anak yang terbilang lebih rendahnya termasuk pendek ataupun kerdil yang asalnya berstandar usia (Andari, dkk., 2020). Indikator yang digunakan untuk mengetahui derajat stunting yaitu indeks pola asuh (TB) / umur (U) (Fitriahadi, 2018). Derajat stunting pada balita mampu melakukan pencegahannya dalam hal menggunakan ketiga dari tindakannya adalah perbaikan pada pola makannya dan pola asuhnya termasuk perbaikan dalam hal sanitasinya termasuk pengaksesan air yang bersih (Kemenkes RI, 2018).

Data UNICEF (2021) mengemukakan bahwa jumlah balita usia 2-5 tahun alami yang namanya pertumbuhan yang lambat disebut stunting diakibatkan dari kondisi kelaparan yang terdapat di dunia tahun 2020 dengan jumlah 149,2 juta yang terjadi pada anak. Balita dengan jumlah yang alami stunting yang terdapat di Indonesia saat November 2022 berada pada keempat sebagai peringkat untuk perbandingan seluruh dunia dengan jumlah 8,4 persen dengan arti lain yaitu sebanyak 1.320.620 balitanya dan untuk kalangan provinsi di NTT dengan peringkat yang pertama untuk jumlahnya 22,4% atau 89.698 anak penderita

stunting (Kemenkes RI, 2022). Data stunting di Kabupaten Sumba Barat Daya juga menduduki peringkat pertama sebanyak 44,3% atau 13.150 balita dan di Kecamatan Kori Kodi Utara menduduki peringkat pertama sebanyak 47,4% atau 180 anak balita (Kemenkes RI, 2022).

Faktor yang bisa menyebabkan stunting pada balita adalah pola asuh orang tua, asupan makanan, penyakit infeksi, sanitasi lingkungan, genetik, ekonomi keluarga dan pendidikan ibu tentang gizi (Kemenkes RI, 2016). Faktor yang mempengaruhi derajat stunting pada balita difokuskan pada faktor pola asuh. Pola asuh dalam pemberian nutrisi yang kurang seperti orang tua tidak membuat aturan makan anak, membiarkan anak untuk makan sendiri apabila anak sudah bisa makan sendiri, tidak menyuruh anak untuk makan, dan membiarkan anak untuk tidak menghabiskan makanannya, hal ini menyebabkan balita kekurangan gizi dan mudah mengalami derajat stunting (Dayuningsih dkk., 2020).

Penelitian Salsabila dkk., (2021) menjelaskan terkait pola asuhnya sebagai bentuk sikap yang nantinya dilakukannya oleh orangtua dalam hal melakukan interaksi bersama anak meliputi caranya orang tua dalam hal memberi kedisiplinan saat makan dan hadiahnya apabila menghabiskan makanan termasuk hukuman dan juga pemberian akan perhatiannya serta tanggapannya dalam hal pembentukan akan balita melalui kepribadiannya. Penelitian Noorhasanah dan Tauhidah (2021) menjelaskan terkait pola asuhnya sebagai risiko sebagai faktor akan terjadinya pertumbuhan yang melambat yang terjadi pada balita. Pola asuhnya yang dilakukan orang tua yang terbilang kurang yang nantinya menyebabkan pemenuhan kebutuhan pangan balita tidak terpenuhi karena kurangnya kontrol dari orang tua

dalam menyediakan makanan yang bergizi dan seimbang. Menurut Astuti (2014) terdapat empat jenisnya terkait pola dalam pengasuhan yang dilakukan penerapan akan orang tuanya dalam hal pemberian nutrisi pada balita terdiri dari demokratis (memperhatikan kebutuhan nutrisi balita dengan penuh perhatian), otoriter (memberikan hukuman kepada balita apabila tidak menghabiskan makanan), permisif (membiarkan anak makan sendiri tanpa adanya pengawasan) dan pengabaian (orang tua tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi anak).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 19 November 2022 dengan melakukan komunikasi melalui telepon dengan bagian administrasi di Puskesmas dalam hal yang terdapat di Kori Kodi, SBS, NTT diketahuinya dari 10 balitanya didapatkan sebanyak 7 balita mengalami derajat stunting dengan nilai z-skor indeks tinggi badan (TB) / umur (U) antara  $-3 SD$  sampai  $\leq -2 SD$  (*Standar Deviasi*). Dari 7 balita yang mengalami stunting diketahui sebanyak 4 orang tua memberikan pola asuh permisif dengan membiarkan anak makan sendiri sehingga anak tidak menghabiskan makanannya, sedangkan 3 orang tua memberikan pola asuh otoriter dimana memarahi anak apabila tidak menghabiskan makan sehingga anak merasa ketakutan dan tidak meminta tambahan makanan kepada orang tuanya. Berdasarkan hal tersebut maka tindakan untuk mencegah dan menurunkan derajat lambatnya pertumbuhan yang terjadi pada balitanya diperlukan adanya pola pengasuhan akan orangtua yang terbilang baik. Sesuai penjelasan permasalahan sehingga dilakukan penelitian berjudul hubungan pola asuh dalam pemberian nutrisi dengan derajat

stunting pada balita di Puskesmas Kori Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pola asuh dalam pemberian makan dengan derajat stunting pada balita di Puskesmas Kori Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya Provinsi Nusa Tenggara Timur ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pola asuh dalam pemberian makan dengan derajat stunting pada balita di Puskesmas Kori Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pola asuh dalam pemberian makan di Puskesmas Kori Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya Provinsi Nusa Tenggara Timur
2. Mengidentifikasi derajat stunting pada balita di Puskesmas Kori Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya Provinsi Nusa Tenggara Timur
3. Menganalisis hubungan pola asuh dalam pemberian makan dengan derajat stunting pada balita di Puskesmas Kori Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bentuk tambahan akan wawasan yang nantinya dijadikannya sumber informasi yang bersifat ilmiah dalam hal keperawatan yang berkaitan dengan stunting.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi masyarakat

Bertujuan memberikannya akan informasi pada orang tua yang memiliki pola asuh pendek agar bisa mencegah derajat stunting pada balita dengan mencukupi pangan yang bergizi dan seimbang.

#### 2. Bagi peneliti

Mampu dijadikan bentuk penambahan akan pengetahuan termasuk sumber informasi terkait hubungannya akan pola pengasuhan dalam pemberian nutrisi dengan derajat stunting balitanya.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Jurnal Vol/No	Nama Penulis	Metode	Hasil
1	Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Derajat stunting Anak Usia 12-59 Bulan	Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 4 No 1.	Noorhasanah & Tauhidah	Survey analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting ( $p = 0,000$ ).
2	Upaya Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Pola Asuh Ibu	Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas Vol. 1, No. 2.	Salsabila dkk.,	Analitik observasional dengan rancangan case control	Hasil penelitian membuktikan bahwa pola asuh berhubungan dengan derajat stunting ibu bersignifikan yaitu $0,005 > 0,05$ .
3	Pola asuh Sebagai Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Pleret Dan Kecamatan Pajangan,	Journal of Nutrition College, Volume 9, Nomor 4	Andari dkk.,	Kasus kontrol dengan total kasus	Pola dalam hal pengasuhan dengan cara yang bersignifikan sebagai prediktornya stunting OR bernilai 2,720; 95% CI: 1,050-7,049).

---

Kabupaten  
Bantul,  
Yogyakarta

---

4	Pengaruh Pola Asuh Pembrian Makan Terhadap Derajat stunting Pada Balita.	Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas Vol. 14, No. 2, Hal. 3-11.	Dayuningsih dkk.,	Desain observasion al analitik dengan pendekatan cross Sectional.	Hasil penelitian terdapat hubungannya pada pola pengasuhan dengan derajat stuntingnya yang dialami balita dan didapatkan nilai ( $p=0.002$ )
---	--	--	-------------------	---	--

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Suci & Harianti, Rini. 2018. *Buku Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andari, Wiwid. dkk., (2020). Pola asuh Sebagai Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Pleret Dan Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Journal of Nutrition College, Volume 9, Nomor 4*
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti Wahyu. (2014). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Dan Perilaku Makan Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Pra Sekolah Di Kota Magelang : Tesis. Magister Keperawatan Universitas Gadjah Mada.
- Bahri, Syaiful. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baidho, Futihatul. dkk., (2021). Hubungan Pola asuh Dengan Derajat stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Desa Argodadi Sedayu Bantul. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia Vol 17 No 1*
- CDC (2019). *Adults Need for Physical. Activity 2019*. Center for Disease Control and Prevention. Available: <https://www.cdc.gov/physicalactivity/inactivity>
- Dayuningsih dkk., (2020). Pengaruh Pola Asuh Pembrian Makan Terhadap Derajat stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas Vol. 14, No. 2, Hal. 3-11*.
- Fitriahadi, Enny. (2018). Hubungan Pola asuh Dengan Derajat stunting Pada Balita Usia 24 -59 Bulan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah Vol 14, No. 1*.
- Jannah, Mardianatul dkk., (2020). Hubungan Pola asuh Orang Tua Dengan Derajat stunting Pada Balita Di Kabupaten Bulukumba. *Idea Nursing Journal Vol. XI No. 2*.
- Jasuja, OP, Singh, J. (2014). Estimation of Stature from Foot and Shoe Measurements by Multiplication Factors: a Revised Attempt. *NCBI. 50(2):203-15*.
- Kemenkes RI. (2016). *Situasi Gizi di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. Jakarta
- Kemenkes RI. (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi (2)*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.

- Kemenkes RI. (2022). *Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi*. Ditjen Bina Pembangunan Daerah – Kementerian Dalam Negeri. <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev>.
- Maryunani, Anik. (2016). *Kehamilan dan Persalinan Patologis (Risiko Tinggi dan Komplikasi) Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- MCA Indonesia. (2015). *Stunting dan Masa Depan Indonesia*. Jakarta. Diakses Republik Indonesia
- Mitayani. (2015). *Buku Saku Ilmu Gizi*. Jakarta : Tim.
- Noorhasanah E., dan Nor Isna Tauhidah. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Derajat stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 4 No 1*.
- Noorhasanah, E. & Tauhidah, NI. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Derajat stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 4(1)*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ratu, Novelinda Ch. dkk., (2021). Hubungan Pola asuh Orangtua Dengan Derajat stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal KESMAS, Volume 7 Nomor 4*.
- Salsabila, Ariqa., dkk., (2021). Upaya Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Pola Asuh Ibu. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas Vol. 1, No. 2*.
- Santoso, H. 2017. *Cara Memahami Dan Mendidik Anak*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Satriawan, E. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia
- Sevriani. Suyanti (2022). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Derajat stunting Pada Balita Di Desa Jamberejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi : Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
- Shochib. M. 2018. *Pola asuh orang tua. Dalam Membentuk Anak Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Snell, R. S. (2017). *Anatomi Klinis Berdasarkan Sistem*. Dialih bahasakan oleh Sugarto L. Jakarta:EGC.

- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supariasa dkk., (2013). *Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Supariasa. (2015). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta, EGC.
- Syah, Achmad Dhafir. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Derajat stunting Pada Balita*. Skripsi : Universitas dr. Soebandi
- Tasnim, T., & Muslimin, D. (2022). Pola Asuh Orangtua dengan Derajat stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6).Adriani M, dan Wirjatmadi B, (2016). Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Cetakan ke 3. Jakarta : Prenadamedia.
- UNICEF. (2021). *Gizi. Mengatasi beban ganda malnutrisi di Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>.
- WHO (2021). World Bank Group. Level and Trends in Child Malnutrition. *WHO*. 2021;24(2):51-78.
- Yabanci N, Kilic S, Simsek I II (2019). The Relationship Between Height And Arm Span, Mid-Upper Span, And Waist Circumferences In Children. *Annals of Human Biology*. 37(1),: 70-5.
- Zebua, (2018). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Hanna Blindow Kota Gunungsitoli. Skripsi : Universitas Sumatera Utara.